

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian Deskriptif

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah deskriptif. karena penelitian penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹ Sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Perencanaan, Pengadaan Sarana dan Prasana Dalam Meningkatkan Pelayanan Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan

2. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian bersifat Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Deskriptif yaitu data-data yang berupa tulisan atau lisan dari orang orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena

¹ Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, Cet. 2, 1996), hlm.73

objek yang diteliti dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.²

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini penelitian mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, dan peneliti juga telah mengenal situasi dan kondisi di lokasi penelitian

² Sumanto MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h 51

5. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata atau pernyataan – pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh obyek penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dua sumber, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil observasi dan interview dengan pihak yang bersangkutan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasanya dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989) , hlm.102

⁴ Lexi, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 112

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku literature, dokumen peraturan-peraturan dan informasi dari siswa, kepala yayasan kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer.

6. Prosedur Penelitian

Adapun rincian prosedur penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Tahap Pra Penelitian, yang meliputi:

Pra – Penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan – kegiatan antara lain : mencari permasalahan penelitian melalui bahan – bahan tertulis, kegiatan – kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain

menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, instrumen penelitian dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan persetujuan penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

Adapun rancangan penelitian dalam suatu pendekatan kualitatif disini, penulis menggunakan beberapa langkah-langkah antara lain:

- a. Tahap pertama: mengadakan pengamatan sekaligus interview dengan beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, Waka kurikulum, koordinator program akselerasi, dan guru. adapun wawancara dilakukan sekitar bulan April-Juni dan untuk waktu serta tempat menyesuaikan.
- b. Tahap kedua: mengumpulkan data dari hasil interview dengan beberapa responden, setelah diadakan penganalisaan data.
- c. Tahap ketiga: mengadakan pembuktian dari hasil interview.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan – kegiatan antara lain: menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun, walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing – masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melancarkan proses penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- Metode Observasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap

suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera”.⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa pengertian observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”⁶

Definisi di atas dapat dipahami bahwa metode observasi ini dikaitkan dengan jalan mengamati kemudian melakukan pencatatan terhadap obyek yang telah diselidiki dalam kaitannya dengan pokok permasalahannya yang dibahas :

- a. Pengadaan Sarana dan Prasarana
 - b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana
 - c. Efektifitas Sarana dan Prasarana
- Metode interview

Metode ini merupakan suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.⁷ Dalam metode wawancara peneliti mengambil data wawancara dari bagian Manajemen yang bertanggung jawab dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Wawancara yang digunakan yaitu

⁵ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 128

⁶ Sutrisno Hadi *metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) Jilid 2, 136

⁷ Kartini Kartono, *ibid* hal 187

wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Pihak yang akan diwawancarai:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka sarana dan Prasarana
- c. Guru
- d. Peserta didik

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda dan lain-lain⁸

Penulis untuk kebutuhan ini menghubungi kepala dan dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan, agar memperoleh data tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran

8. Teknik Analisis Data

menganalisis data adalah bagian yang sangat inti dari pada penelitian di mana di sini peneliti mengolah data, mengorganisasikannya dan memilahnya menurut fokus bahasan.

⁸ Soetrisno Hadi *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990). 136

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Kegiatan ini di mulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisis. Menurut Bogdan dan Biglen kegiatan ini meliputi: menetapkan fokus penelitian, apakah tetap dengan apa yang direncanakan atau mengalami perubahan. Kemudian penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang sudah terkumpul.

Secara rinci langkah analisa data yang dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh milles dan hubberman yaitu tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

A. Analisa Selama Pengumpulan Data

kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisa menurut bogdan dan biglen kegiatan ini meliputi:

⁹ Lex J. Moleong, *op.cit.*, hal. 248.

- penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
- pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
- pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi situasi dan dokumen)

B. Reduksi Data

milles dan hubberman lebih mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi, sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.¹⁰

C. Penyajian Data

penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk

¹⁰ Imam Suproyoga dan Tabrani *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-193

menggabungkan data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih

D. Penarikan Kesimpulan

merupakan langkah ketiga dalam proses analisa, langkah ini di mulai dengan mencari pola, tema, hubungan, sehingga dapat ditarik kesimpulan.¹¹

Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “*final*” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun simpulan yang mantap.¹²

Karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistic dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. secara garis besar model analisis itu diuraikan sebagai berikut:

¹¹ Ibid, 174-175

¹²Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) ,hlm.195

1. Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini penulis belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

2. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*).

Pada tahap analisis taksonomi, penulis berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*). Pada tahap analisis ini penulis bisa

mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.

3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*).

Pada tahap ini penulis mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh . Unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi. Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu ranah, dapat diperoleh pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai pokok permasalahan.

4. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*).

Analisis Tema Kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan simbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain. Selain itu, analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampakkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh penulis adalah: (1) membaca

secara cermat keseluruhan catatan penting, (2) memberikan kode pada topik-topik penting, (3) menyusun tipologi, (4) membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian. Berdasarkan seluruh analisis, penulis melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Sekali lagi di sini diperlukan kepekaan, kecerdasan, kejelian, dan kepakaran penulis untuk bisa menarik kesimpulan secara umum sesuai sasaran penelitian.

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan panyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara penulis terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki kejegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

9. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹³

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru dan peserta didik. Dari data sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana

¹³ Ibid, hal. 330.

spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana) untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

b. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.¹⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

¹⁴ Lex J. Moleong, *op.cit.*, hal. 181